

**PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA PADANG MERBAU
KECAMATAN SELUMA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum) Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam
Oleh:

Ema Witna
NIM. 1911430019

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:EMA WITNA, 1911430019 yang berjudul "*Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan*". Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab Fakultas Ushuludhin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/ skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Pembimbing I



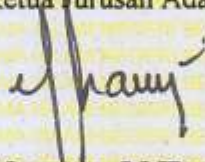
Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Pembimbing II



Yuhaswita, M.A
NIP. 197006271997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab



Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51172 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : **EMA WITNA** NIM : 1911430019 yang berjudul :
"Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan". Program Studi Sejarah Peradaban Islam telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Februari 2020

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 21 Februari 2020
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
Nip. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Suwarjin, MA
Nip. 196904021999031004

Sekretaris

Yuhawita, MA
Nip. 197006271997032002

Penguji I

Dr. Ismail, S.Ag., M.Ag
Nip. 197206112005011002

Penguji II

Bobbi Aidi Rahman, MA, Hum
Nip. 198807142015031004

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

(Q.S Al-Ankabut : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin akhirnya aku telah sampai pada pengujung dari perjuangan selama ini. dan dalam kesempatan ini akan aku persembahkan sebuah karya sederhana ini;

a. ALLAH SWT

Terima kasih ya Allah atas semua karunia Mu, Kau berikan waktu hamba Mu ini untuk menyelesaikan skripsi dan ini merupakan suatu kebanggaan orang tua terhadap hamba

b. Ibuku (Khadija) yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta semangat yang selalu mengajarku kebaikan. engkau selalu mengiringi langkahku ibu dengan doa-doa tulusmu, bimbinganmu dan nasehatmu sangat berguna bagiku karna tampamu aku bukan siapa-siapa terimakasih ibu

c. Bapakku (Ikram Laili) yang selalu menjadi semangatku yang masih aku rasakan saat ini, kata-katamu, amanahmu masih aku ingat sampai saat ini masih tersimpan rapi di sanubariku untuk meraih cita-citaku dan kesuksesanku terimakasih bapak,

d. Keluarga Besarku

1) Terima kasih keluarga besarku untuk dukungan dan doa kalian semua, terima kasih untuk cinta & sayangnya. Terutama untuk

2) Kakak ku Yusmanini, Alita Hayati, Lastri, Emro, Azrul terima kasih semuanya.

3) Seluruh Keluargah yang selalu memberikan semangat

e. Sahabat-sahabatku

Untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih untuk Hendri, Erma, Nofiarti, Reta, Siska tetaplah rempong dimanapun beradah.

f. Untuk Almamater kebanggaanku.

g. Buat bangsa, negara, agama

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA PADANG MERBAU KECAMATAN SELUMA SELATAN ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali saran dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2019


PETERAI
KEMPEL
00GAF AFF869075008
5000
RUPIAH
Ema Witna
NIM. 2123438569

ABSTRAK

EMA WITNA NIM. 1911430019, 2019. PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA PADANG MERBAU KECAMATAN SELUMA SELATAN.

Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Pengobatan tradisional diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Makna pengobatan tradisional di desa padang merbau kecamatan seluma, 2) Bagaimana metode pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma. Tujuan penelitian 1) Untuk mendiskripsikan tentang makna pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma. 2) Untuk mendiskripsikan tentang metode pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada ritual pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada pengobatan yang dilakukan oleh Nek Yati disarankan membawa benang bakul, pada saat pasien datang nek Yati melakukan pemeriksaan terhadap pasien untuk mengetahui penyakit yang diderita pasien, kemudian menentukan obat atau ramuan apa saja yang digunakan sesuai penyakit yang di alami pasien serta lama waktu pengobatan, setelah sembuh pasien nek Yati membawa atau mengadakan penutupan obat yang berisikan nasi kuning, ayam jambur, kopi satu gelas, bubur merah, bubur putih, dan nasi lemak kemudian dilakukan jamuan sebagai wujud rasa syukur atas kesembuhan pengobatan yang dijalani. Makna simbolik ritual pengobatan yang digunakan pada pengobatan Nek Yati adalah dengan menggunakan benda-benda pada penutupan pengobatan yang diiringin dengan doa-doa merupakan rasa syukur bahwa pasien sudah sembuh dari penyakit yang dialami oleh pasien.

Kata Kunci: Tradisi, Pengobatan, Tradisional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamini, Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul **“Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabatnya yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kepada jalan yang lurus dan Insya Allah akan selalu mendapatkan rahmat dan kebahagiaan baik itu di dunia ataupun di akhirat nanti.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Bidang Sejarah Peradaban Islam Sarjana Humaniora (S.Hum) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr, Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Maryam, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr. Suwarjin, MA selaku pembimbing 1 yang telah penuh dengan keikhlasan telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu

5. Ibu Yuhaswita, M.A selaku pembimbing 11 yang telah penuh dengan keikhlasan telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu
6. Bapak Dr.Japarudin,M.Si selaku pembimbing akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan dapat dipelajari dengan baik serta dapat mengambil hikmah dari apa yang tertuang di dalamnya, dan yang pasti dapat lebih mendekatkan diri pada yang maha kuasa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari kemungkinan mengalami banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Bengkulu, November 2019

Peneliti

Ema Witna
NIM. 1911430019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAM MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Penelitian	9
G. Sistematika penulisan	12

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Tentang Kebudayaan	14
1. Pengertian Kebudayaan.....	14
2. Tradisi	15
B. Pengobatan Tradisional.....	19
1. Pengertian Pengobatan	19
2. Obat Tradisional	19
3. Manfaat Tumbuh-tumbuhan.....	25
4. Sejarah Pengobatan Tradisional	25
5. Prinsip Pengobatan Tradisional.....	27
6. Macam-macam Pengobatan Tradisional	38
7. Peran Dukun dalam Pengobatan Tradisional	32
C. Pengobatan Tradisional dalam Pandangan Islam.....	33
1. Pengertian	33

2. Pengobatan Ala Nabi.....	35
3. Pengobatan dalam Pandangan Ulama	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
1. Sejarah Desa	45
2. Peta dan Kondisi Desa	46
3. Keadaan Demografi	47
4. Keadaan Sosial	47
5. Jumlah Penduduk	48
6. Sarana dan Prasarana.....	49
7. Keadaan Ekonomi	50
8. Kelembagaan Desa.....	50
B. Deskripsi Data Informan.....	52
C. Makna Pengobatan Tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma	53
D. Metode Pengobatan Tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.....	62
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HALAMAN TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk	48
Tabel 2. Tingkat Pendidikan	48
Tabel 3. Pekerjaan.....	48
Tabel 4. Kepemilikan Hewan Ternak	49
Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Desa	49
Tabel 6. Instruksi Data Informan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Dokumentasi

Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian Kampus

Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian Kepala Desa

Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Surat Penunjukan

Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat sendiri sebenarnya terdapat suatu dinamika yang membuat mereka mampu bertahan dalam keadaan sakit dan hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. potensi yang berarti kemampuan, daya, kesanggupan kekuatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan derajat. Selama ini perkembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternatif tampak semakin pesat dan masyarakat mulai memakai pengobatan dan obat tradisional ketika sakit. Perkembangan ini telah mendorong pertumbuhan usaha dibidang obat tradisional, mulai dari budidaya tanaman obat, industri obat, dan distribusi. akhir-akhir ini banyak muncul penyakit-penyakit baru yang belum ditemukan obatnya hal ini membuat cemas masyarakat pada hal bahan-bahan untuk obat tradisional yang berkasiat obat banyak terdapat di Seluruh pelosok Tanah Air meskipun masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengobatan penyakit hal ini berarti obat tradisional memiliki potensi besar dalam pelayanan kesehatan.¹

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Obat tradisional ini

¹ Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta, 2007), h. 332.

tentunya sudah diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia.²

Umat Islam sangat meyakini bahwa manusia bisa hidup karena adanya ruh. Boleh dibilang, ruh yang bersemayam di dalam jasad kasar manusia adalah hidup itu sendiri. Mengetahui lebih jauh tentang ruh ini, misalnya substansi atau hakekatnya, kita tidak bisa.³

Istilah penyembuhan spiritual, menurut Fazlur Rahman, menunjukkan dua makna yang berbeda, meskipun keduanya berkaitan satu sama lain dan terkadang sulit untuk dibedakan. Istilah penyembuhan spiritual bermakna keyakinan pada penyembuhan secara spiritual, etis, dan psikologis terhadap penyakit, baik fisik maupun psikis. Penyakit fisik dapat disembuhkan misalnya dengan membaca al-Qur'an atau doa-doa. Keyakinan ini diakui secara luas oleh sebagian besar kalangan pengobatan islam, dan bahkan dalam tradisi pengobatan ilmiah atau medis. Selanjutnya penyembuhan spiritual bermakna keyakinan bahwa penyakit mental atau gangguan jiwa yang disebabkan oleh kekuatan supranatural. Dalam masyarakat Yunani kerasukan roh jahat dipercaya secara luas dan pendeta-pendeta Kristen mengklaim dapat menyembuhkan penyakit semacam itu. Kepercayaan serupa ini lazim dijumpai di Timur Tengah, India, dan mungkin di seluruh dunia, terutama di kalangan pengobatan rakyat.⁴

² Fatmah Afrianty Gobel, "Pengobatan menurut Al-Qur'an dan Sains", Kompasiana, 9 April 2011

³ Brilliantono M. Soenarwo, *Allah Sang Tabib* (Cet.II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), h. 134.

⁴ Sudirma Tebba, *Tasawuf Positif*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.101

Pengobatan modern dan pengobatan tradisional terletak pada cara mereka mengobati dan memahami suatu penyakit. Pengobatan medis memandang penyakit hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh sistem organ. Sedangkan pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis mereka juga melibatkan aspek spiritual, psikologis dan sosial tertentu dari orang yang terkena. Ini yang kadang-kadang sering diabaikan oleh pengobatan modern.⁵

Pengobatan terhadap penyakit fisik dan non-fisik telah dipraktikkan pada zaman Rasulullah SAW, yakni ketika Rasulullah saw. menganjurkan kepada para sahabatnya untuk mengurangi porsi makan yang berlebih-lebihan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan sistem metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama.⁶

Dengan demikian, cara atau metode pengobatan secara tersirat telah dideskripsikan dalam Al-Qur'an, seperti Allah SWT. sangat melarang untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berlebih-lebihan, termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Begitu pula, berkaitan dengan pelaksanaan puasa. Orang yang senang dan sering melakukan puasa, akan terjadi peremajaan sel dalam tubuhnya. Begitu pun dengan seringnya melakukan puasa, maka pikiran

⁵ Katno. *Tingkat manfaat, keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah : B2P2TO-OT, 2008), h. 15.

⁶ Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010), h. 9-15.

akan melambat, akan tetapi dampak itu akan membawa kepada kejernihan berpikir.⁷

Tidaklah salah jikalau para ahli tafsir mengatakan bahwa nama lain dari Al-Qur'an yaitu al-syifa' yang artinya secara terminologi adalah obat penyembuh. Sebagai mana firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ قُلْ
بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman(QS Yunus/10: 57).*⁸

Pengobatan tradisional sejak dahulu nenek moyang kita telah menciptakan berbagai ramuan obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati sakit atau memelihara kesehatan. Tradisi tersebut di antaranya tertulis dalam naskah-naskah kuno yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Di antaranya di sebutkan berbagai jenis penyakit yang sering di derita masyarakat dan berbagai jenis tumbuhan yang di ramuh untuk obatnya. Dalam perkembangannya, hasil riset para ahli mengungkapkan bahwa herbal yang digunakan dalam pengobatan tradisional tersebut terkandung berbagai zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa system pengetahuan tentang pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau

⁷ Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 305-307.

⁸ Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah. 2015), 11:57

merupakan warisan dari leluhurnya. Masyarakat Padang Merbau hanya meneruskan tradisi pengobatan tradisional yang sudah ada. Pengobatan tradisional yang mereka lakukan mencakup semua jenis penyakit yang di derita. Mulai dari penyakit ringan sampai penyakit yang berat, bahkan untuk memelihara kebugaran dan kesehatan badan. Mereka merasakan manfaat pengobatan tradisional meskipun tingkat kemanjuran obat tersebut memerlukan waktu yang lebih lama. bahkan lebih efektif digunakan untuk memelihara kesehatan daripada untuk penyembuhan. Dari situ muncul tradisi minum jamu di kalangan masyarakat untuk memelihara kesehatan badan. Pengobatan tradisional di tempuh sebagai upaya pertolongan pertama atau darurat sebelum berobat ke medis. Namun demikian, apabila penyakit tidak dapat di sembuhkan secara medis tidak terjangkau biayahnya, masyarakat kembali lagi ke pengobatan tradisional.

Seperti contohnya penyakit diare perlu penanganan yang sigap dan cepat, namun banyak pula yang menganggap sepele penyakit diare. Meskipun tergolong penyakit yang bisa memakan korban, pengobatan diare cukup sederhana dan dapat dilakukan secepat mungkin pada skala rumah tangga. Obat tradisional merupakan salah satu alternatif pengobatan diare yang tidak menimbulkan efek samping seperti obat dari bahan kimia. Daun jambu biji adalah obat tradisional yang dapat dengan mudah diperoleh sebagai obat diare. Daun jambu biji telah terbukti efektif sebagai obat diare, pada daun jambu biji terdapat zat tanaman yang berfungsi sebagai anti diare.

Senyawa yang identik pahit ini ternyata mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme.⁹

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma di dapatkan bahwa masyarakat jika mengalami sakit akan menjalani pengobatan tradisional pengobatan yang dilakukan umumnya adalah dengan memanfaatkan tumbuhan serta dilakukan pemijitan dengan tukang urut yang mengerti serta ada juga yang diobati oleh dukun.

Menurut salah satu warga di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma yang jika sakit berobat tradisional yaitu pak Imron menyatakan merasa senang karena obat-obat yang diberikan oleh dukun tersebut yaitu Nek Yati dapat menyembuhkan jika mengalami sakit dan beliau pernah membawa anaknya untuk berobat ke bidan tetapi dalam seminggu dan obat sudah habis anak belum sembuh dan pak Imron membawa anaknya ke dukun atau nek Yati tersebut namun dalam 2 hari dua malam anaknya sudah sembuh obat yang diberikan adalah berupah rempah-rempah dan tumbuhan yang diperoleh dari nek Yati sehingga pak Imron lebih merasa puas menjalani pengobatan tradisional karena ada juga faktor lain yang menyebabkan pak Imron menjalani pengobatan tradisional yang terkait dengan kondisi ekonomi karena Pak Imron kurang mampu jika harus berobat ke dokter dan menurut pak

⁹ Maryati, J., M. Karmila. 2008. *Pemanfaatan Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Sebagai Alternatif Pengawetan Telur Ayam Ras (Online)*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id.pdf>, diakses tanggal 16 April 2018

Imron¹⁰, beliau bukan menyakini Nek Yati tersebut sebagai penyembuh dikala anaknya sedang sakit namun beliau hanya percaya bahwa obat-obatan yang diberikan oleh nek Yati tersebut mujarab dan itu semua tidak terlepas dari restu sang pencipta. Anak pak Imron menderita demam sunup obat tradisional yang diberikan adalah pisang emas, jamur kuping, jeruk nipis, tanah penetakan tangga rumah, abu jaitan hitam ditempelkan di bawah tulang rusuk kiri.

Secara pelaksanaan pengobatan yang dilakukan oleh pak Imron awal kedatangan dengan mewawancarai anak pak Imron diharuskan membawa sarat yaitu benang bakul yang mana menurut beliau adalah alat saling menghargai satu sama lain antara sang pengobat dan yang diobati dan juga pak Imron membawah gula dan roti. Dan menurut pak Imron kalau awal pertama berobat sampai ke malam ketiga anaknya belum sehat atau sembuh beliau melakukan pengobatan selama 3 bulan. Dan pada bulan ketiga ditutup pengobatan dengan nasi kuning disertai dengan doa di rumah Nek Yati.¹¹

Salah satu pengobatan yang dijalankan oleh Nek Yati memiliki simbolik dalam pengobatan yaitu menggunakan benang bakul sebagai alat saling menghargai antara yang diobati dan yang mengobati, dalam benang bakul tersebut berisi garam dan cabe, beras, benang, uang seiklasnya, kain

¹⁰ Wawancara Pak Imron selaku pasien yang berobat dengan Nek Yati tanggal 02 Februari 2018.

¹¹ Wawancara Pak Imron selaku pasien yang berobat dengan Nek Yati tanggal 02 Februari 2018.

putih, pisau dan kemenyan, isi benang bakul tidak dapat diganti karena sudah terjadi turun-temurun.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan.
2. Bagaimana metode pengobatan tradisional di desa Padang Merbau kecamatan seluma Selatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma yaitu pengobatan Nek Yati tahun 1979-2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan tentang makna pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan.
2. Untuk mendiskripsikan tentang metode pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam tentang pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk meneliti sejarah kebudayaan Islam
- b. Untuk menambah literatur dalam bidang Sejarah Peradaban Islam terutama yang berkaitan dengan pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terutama mengenai pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

F. Tinjauan Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Dari buku-buku maupun karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi penulis menemukan bahwa :

Penelitian Andi Muflih judul "*Pengobatan Dalam Islam* Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian deskriptif-analitis dan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah buku-buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan tema penelitian dalam

tesis ini¹². Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis-normatif dan pendekatan tafsir tematik, dan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam Al-Qur'an kesehatan merupakan hal yang sangat prinsipil, karena terkait dengan kebutuhan lainnya. Makna kesehatan dalam dimensi yang lebih dalam dan luas, yakni kesehatan dalam arti lahir dan batin atau jasmani dan rohani. Seseorang yang beriman, harus mampu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya seseorang dari penyakit. Bukan sekedar tubuh sehat, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah kebersihan batin atau kebersihan rohani. Tulisan ini di latar belakang oleh berkembangnya praktek-praktek pengobatan di kalangan umat Islam, di mana praktek pengobatan tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda dengan ilmu kedokteran modern dan senantiasa mengatasnamakan pengobatan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri Ali dengan judul *Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Hal ini dilakukan karena ada banyak pendapat dan pandangan tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan istilah pengobatan Islami itu. Apakah hal itu merupakan disiplin medis yang berlandaskan kepada Alquran dan al-Sunnah, ataukah merupakan metode pengobatan yang ditempuh umat Islam dalam formula yang paling baik ketika mereka sedang dalam kondisi yang terbaik, atau apakah ia merupakan model pengobatan alternatif yang diperoleh lewat

¹² Andi Muflih Tesis Tahun 2015 "*Pengobatan Dalam Islam*, Jurusan Tafsir Hadis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.2015

petunjuk-petunjuk ilahiyah? Pertanyaan-pertanyaan ini menarik untuk dibahas mengingat Alquran dan al-Sunnah selain mengatur hubungan antar sesama manusia, antara manusia dengan Tuhan, dan antara manusia dengan lingkungannya, juga mengandung isyarat dan makna yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam praktek penyembuhan berbagai penyakit, baik penyakit psikis (jiwa) maupun penyakit fisik (jasmani).¹³

Penelitian Syamsuddin dengan judul *pengobatan alternatif supranatural menurut hukum Islam (Studi di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)*, Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana praktek pengobatan supranatural di YPS Serang. 2. Untuk mengetahui bagaimana pengobatan supranatural di YPS Serang menurut hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua sumber data, yaitu: sumber primer : hasil observasi dan wawancara dengan Pimpinan YPS, Penerapi, Pegawai dan Pasien. Sementara sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku, brosur, pamflet, jurnal maupun tulisan populer, baik yang diakses lewat media cetak maupun elektronika tentang praktek pengobatan supranatural dan hukumnya.¹⁴

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melakukan penelitian mengenai pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma, dimana objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan pengobatan tradisional di

¹³ Syamsuri Ali. *Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi Jurusan sejarah Kebudayaan Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015

¹⁴ Syamsuddin *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi Di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)* Skripsi Jurusan sejarah kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

desa Padang Merbau Kecamatan Seluma dengan Nek Yati. Sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian Pimpinan YPS, Penerapi, Pegawai dan Pasien. Sementara sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku, brosur, pamflet, jurnal maupun tulisan populer, baik yang diakses lewat media cetak maupun elektronika tentang praktek pengobatan supranatural dan hukumnya.

G. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 Bab,yaitu masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan penelitian, sistematika penulisan

BAB II Membahas tentang konsep kebudayaan pengertian kebudayaan, tradisi, pengobatan tradisinonal, pengertian pengobatan, obat tradisional, manfaat tumbuh-tumbuhan, sejarah pengobatan tradisional, prinsip pengobatan tradisional, macam-macam pengobatan tradisional, peran dukun dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dalam pandangan Islam, pengertian, pengobatan ala Nabi, pengobatan dalam pandangan ulama.

BAB III Membahas tentang sejarah desa, peta dan kondisi desa, keadaan sosial, kelembagaan desa, dinamika konflik desa, masala dan potensi desa Padang Merbau Kecamatan Seluma

BAB IV Menguraikan makna pengobatan tradisional di Desa Padang

Merbau Kecamatan Seluma Selatan dan metode pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

D. Konsep Tentang Kebudayaan

1. Pengertian

Kata budaya berasal dari bahasa Inggris adalah *culture* dalam bahasa sangsekerta yang arti budaya merupakan bentuk jamak kata budi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal manusia. Kebudayaan adalah suatu bentuk atau jenis peradaban dari ras atau bangsa tertentu.¹⁵ Kata *culture* merupakan kata asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengelolah tanah dan mengubah alam.¹⁶

Menurut bahasa pengertian kebudayaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah budaya diartikan: 1) pikiran akal budi: hasil budaya; 2) adat istiadat: menyelidiki bahasa dan budaya; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju): jiwa yang budaya; 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Sedangkan istilah kebudayaan diartikan sebagai ; 1) hasil kegiatan dan penciptaan bathin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan

¹⁵ Kanerman, Kamus Bahasa Inggris Untun Pelajar. (Jakarta: Pustaka Pelajar), h. 109

¹⁶ Koentjara Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 146

adat istiadat. 2) antar keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹⁷

Menurut Edwar Burnett Taylor merumuskan definisi kebudayaan secara sistematis dan ilmiah dalam karyanya berjudul *Primitif culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan lain, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁸

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa Sangkerta budaya jamak dari budhi, artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat). Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.¹⁹

Istilah dan konsep “budaya” di dunia pendidikan berasal dari konsep budaya yang terdapat di dunia industri, yang disebut budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dan teori organisasi.²⁰

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Diolah Oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.157.

¹⁸ Allo Lili Weri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta, (Pustaka pelajar 2009), h. 107

¹⁹ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), h. 3.

²⁰ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), h. 3.

Budaya adalah segala daya upaya serta tindakan dan seluruh sistem gagasan, rasa serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya belajar. Budaya adalah kegiatan intelektual, kemampuan menginterpretasi, yang bisa berbentuk artistik, artefak-artefak yang dihasilkan dari kegiatan manusia serta cita rasa untuk membedakan yang bagus dan yang buruk.²¹

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hiraki, agaram, waktu, perananan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan diperoleh sekelompok besar orang atau generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.²²

2. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *tradhitio* yang artinya diteruskan atau kebiasaan, tradisi dalam pengertian sederhana adalah suatu

²¹ Editor Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 64

²² Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 19

yang telah dilakukan sejak lama yang menjadi bagian hidup dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, hal yang mendasar tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena kalau tidak diteruskan sebuah tradisi akan punah.²³

Sebenarnya banyak sekali pengertian dari tradisi namun, pengertian tradisi secara garis besar adalah suatu budaya dari adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, nenek moyang kita tentu menginginkan para generasi penerus tentang menjaga kelestarian peninggalan mereka. Peningkatan tersebut dapat berupa materil dan non materil contohnya adalah lukisan, patung, dan arca. Sementara itu peninggalan non materil berupa bahasa atau dialek, upaya adat dan norma. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis.²⁴

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. paham tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek

²³ Tim Penyusun Kamus. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pengembangan Bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 3

²⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 69

kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.²⁵

Menurut para ulama suatu tradisi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan sebuah syarat apabila tradisi tersebut telah berlaku secara umum dimasyarakat.²⁶

Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.²⁷

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan bergabai jenis laku lainnya dari Manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.²⁸

²⁵ C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988),h. 11

²⁶ Adi Prasetyawani, *Peranan Hukum Adat dan Hukum Islam/* akses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 14.56 WIB

²⁷ Moh. Nur Hakim.”*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama dalam Pemikiran. Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), h. 29

²⁸ Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999), h. 22.

E. Tradisi Pengobatan Tradisional

1. Pengertian Pengobatan

Pengobatan ialah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia merasa di dalam alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari manusia. Baik yang dapat dirasakan oleh panca indra maupun yang tidak dirasakan, yang bersifat ghaib. Pengobatan inipun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang di anut manusia.²⁹

2. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan pemerataan obat-obat tradisional maka perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri, selama ini industri jamu dan obat-obatan tradisional ini telah teruji bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya.³⁰

Obat tradisional buatan sendiri merupakan akar dari pengembangan obat tradisional di Indonesia saat ini. Pada zaman dahulu, nenek moyang kita mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisional yang dilakukan untuk keperluan keluarga, cara ini kemudian terus dikembangkan oleh pemerintah dalam bentuk program Taman Obat

²⁹ Akbar Ali, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara), h. 36

³⁰ Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta, 2007), h. 331.

Keluarga (TOGA), dengan adanya program toga diharapkan masyarakat mampu menyediakan baik bahan maupun sediaan jamu yang dapat dimanfaatkan dalam upaya menunjang kesehatan keluarga. Program TOGA lebih mengarahkan kepada pencegahan kesehatan anggota keluarga serta penanganan penyakit ringan yang dialami oleh anggota keluarga.³¹

Dasarnya obat tradisional diperbolehkan dalam Islam selama tidak merusak diri sendiri dan orang lain, lebih penting lagi adalah pengobatan tradisional diperbolehkan oleh Islam selama tidak membawa kepada syirik seperti jampi- jampi, berdoa kepada ruh halus atau azimat, karena Islam berarti keselamatan, sebagai agama tauhid yang rasional dan tidak mistik. Pengobatan tradisional ini akan tetap subur di Indonesia, selama umatnya masih percaya kepada hal-hal mistik, supranatural, ruh halus dan ruh jahat, serta selama derajat pendidikan masih rendah dan terutama karena pengertian mengenai Islam belum mendalam hingga belum mengerti serta menghanyati arti dan makna tauhid.³²

Sejalan dengan perkembangan pengobatan modern yang ada, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan, melihat dari perubahan alam dan pola hidup masyarakat. Pengembangan pengobatan itu sendiri tercapainya keseimbangan yang sehat dan dinamis bagi pertahanan dan peningkatan kualitas hidup manusia. Upaya melestarikan dan mengembangkan pengobatan tradisional di Indonesia tidak terlepas dari kondisi bangsa Indonesia yang kaya akan bahan-bahan

³¹ Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta, 2007), h. 337.

³² Akbar Ali, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara), h. 35

obat tradisional, bahkan jauh sebelum pengobatan modern dikenal, terutama oleh masyarakat pedesaan.³³

Salah satu unsur kebudayaan daerah yang diwarisi secara turun temurun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan bagian integral kebudayaan karena konsep tentang kondisi sakit dan cara pengobatannya tidak berdiri sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tetap tidak mampu menggeser arti pengobatan tradisional. Tidak jarang masyarakat memilih pengobatan tradisional yang dianggap memiliki efek samping lebih kecil, juga keterkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki masyarakat. Sistem pengobatan tradisional bukan hanya sebagai fenomena medis dan ekonomi namun memiliki makna yang lebih luas yaitu sebagai fenomena sosial budaya.³⁴

Obat tradisional yang lebih populer disebut jamu merupakan kebutuhan dalam bidang kesehatan di samping obat-obat farmasi. Kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama yang ada di desa-desa menggunakan jamu sebagai penyembuhan dan perawatan kesehatannya bukan suatu hal yang asing lagi. Hal tersebut disebabkan jamu merupakan warisan nenek moyang yang sejak dulu telah

³³ Wijayakusuma, M Hembing, *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Jilid 1*. (Jakarta : Prestasi, 2000), h. 26

³⁴ M. Suriansyah Ideham, dkk (ed.), *Urang Banjar dan Kebudayaanannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h.119.

menggunakan jamu. Di samping itu juga bahan-bahan untuk pembuatan jamu relatif mudah diperoleh dari lingkungan sekitar³⁵

Islam adalah agama yang lengkap. Islam tidak hanya menjelaskan tentang cara bertauhid dan bersosial belaka, tetapi lebih dari itu, juga memperhatikan aspek-aspek kesehatan dan pengobatan. Pada dasarnya al-Qur'an yang merupakan sumber segala hukum dan pengetahuan dalam Islam, sebenarnya adalah obat segala macam penyakit.

Pengobatan herbal menjadi alternatif pengobatan yang tidak membutuhkan biaya besar jika dibandingkan dengan obat-obat kimiawi. Keputusan memilih pengobatan ini bisa dikatakan jalan keluar yang paling tepat. Dengan menggunakan pengobatan herbal, memang tidak penting dalam kehidupan ini. Setidaknya, pengobatan herbal mampu meringankan sakit yang diderita selama ini jika dilakukan secara benar.³⁶

3. Manfaat Tumbuh-tumbuh

Ketersediaan tanaman juga berpengaruh pada pengambilan tanaman. Tanaman yang akan dipakai untuk mengobati hendaknya tetap tersedia baik di pekarangan maupun di hutan, dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan musim. Sehingga Penyehat Tradisional (Hattra), tidak kesulitan dalam mendapatkan tanaman berkhasiat tersebut. Untuk beberapa tanaman pada saat pengambilannya harus memenuhi beberapa kriteria. Hal ini dipercaya sangat berpengaruh terhadap hasil pengobatan.³⁷

³⁵ Wijayakusuma, M Hembing, *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*: Jilid 1. (Jakarta : Prestasi, 2000), h. 27

³⁶ Rimawati, *Kesehatan Keluarga*, (Jakarta: Tugu, 2012),h. 33-36.

³⁷ Seno Satroamidjojo, *Obat Asli Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001), h. 82

Tumbuhan sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan, karena di samping sebagai sumber makanan juga dapat sebagai obat. Kadang-kadang untuk menyembuhkan suatu penyakit tidak hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan modern, tetapi juga disembuhkan dengan menggunakan dari tanaman obat-obat berkhasiat, diantaranya kunyit, bawang merah, jeruk nipis, temulawak dan sebagainya.³⁸ Kegunaan tanaman tumbuhan obat untuk kesehatan tumbuhan sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan, karena di samping sebagai sumber makanan juga dapat sebagai obat.

Pengobatan dengan tumbuhan obat merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tumbuhan obat merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternative.³⁹ Tumbuhan obat dapat diartikan sebagai tanaman ataupun tumbuhan yang secara alamiah memiliki kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit. Selain bisa mengurangi rasa sakit, mencegah atau menyembuhkan penyakit, tanaman obat bisa jugaberkhasiat untuk menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar.

Bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan obat yang disebut simplisia terdiri dari kulit (*cortex*) kortek adalah kulit bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu, kayu (*lignum*) simplisia kayu

³⁸ Widyawati, G., 2009. *Khasiat Jambu Biji. Studi biosains*, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta), h. 37

³⁹ Widyawati, G., 2009. *Khasiat Jambu Biji. Studi biosains*, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta), h. 37

merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang, daun (*folium*) folium merupakan jenis simplisia yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan tumbuhan obat maupun minyak atsiri. Bunga (*flos*) bunga sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga. Akar (*radix*) akar tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi. Umbi (*bulbus*) bulbus atau bulbi adalah produk berupa potongan rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Rimpang (*rhizom*) rhizom atau rimpang adalah produk tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang. Buah (*fructus*) simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras.⁴⁰

Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar. Kulit buah (*perikarpium*) sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi. Biji (*semen*) semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

⁴⁰ Widyawati, G., 2009. *Khasiat Jambu Biji. Studi biosains*, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta), h. 37

4. Sejarah Pengobatan Tradisional

Pengobatan Nabi Muhammad SAW sangat menghargai analisis dan penelitian terhadap jenis penyakit, penyebab munculnya penyakit, dan obat-obatan yang diyakini mengandung khasiat menyembuhkan mencegah dan mengurangi kadar penyakit tertentu pada diri pasien. penegasan Nabi tersebut membuat banyak hal termasuk di antaranya setiap penyakit pasti ada obatnya, meski hingga saat ini mungkin kita belum mengetahui obatnya.⁴¹

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. Dari (golongan) jin dan manusia (QS An-Nas 1 : 6).⁴²

Nabi Muhammad SAW telah melakukan pengobatan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an atau doa, kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan, kemudian diusapkan ke seluruh tubuh pasien yang sakit.

⁴¹ Abu Umar Basir, *Kedokteran Nabi Antara Realitas dan Kebohongan*, (Shafa Publika: Surabaya, 2011), h. 52

⁴² *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 2010)

Hal ini dapat ditemukan dalam satu riwayat bahwasanya Nabi SAW. Apabila sakit maka membaca “*al-muawwiz\atain*”, yaitu dua surah Al-Qur’an yang diawali dengan kataa’uz\u, yaitu QS Al-Nas dan al-Falaq, kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangannya lalu diusapkan ke seluruh tubuh. Metode pengobatan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang terus-menerus diabadikan melalui para ulama atau ahli pengobatan, tidaklah menjadi hal yang dilarang dalam agama Islam. Akan tetapi, akhir-akhir ini di media massa dan elektronik dibicarakan pengobatan yang dilakukan oleh seorang bocah yang hanya dengan mencelupkan batu ke dalam air, maka air itu dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Bagaimana ajaran Islam menyikapi akan hal itu.⁴³

Berkaitan dengan pertanyaan di atas akan dijawab dalam bab pembahasan. Ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan di mana dan kapan pun. Hal ini telah diajarkan dalam berwudhu atau mandi dalam menghilangkan hadas besar, maka dalam penelitian modern ditemukan bahwa jumlah kuman akan jauh lebih sedikit pada tubuh orang-orang yang sudah berwudhu. Berwudhu akan melindungi tubuh lebih dari tujuh belas penyakit yang paling berbahaya, di antaranya radang dan infeksi mata, *influenza*, infeksi amandel dan sinus, batuk kering, penyakit-penyakit telinga dan penyakit-penyakit kulit. Oleh karena itu, telah terlihat jelas bagaimana Islam menganjurkan

⁴³ Mahir Hasan Mahmud, *Terapi Air, Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains* (Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 43.

pemeliharaan kesehatan sebelum datang berbagai penyakit menimpa umatnya.⁴⁴

5. Pengobatan Tradisional

Sistem pengobatan tradisional atau pengobatan asli adalah pranata sosial yang harus dipelajari dengan cara yang sama seperti mempelajari pranata sosial umumnya. Praktik pengobatan asli adalah rasional jika dilihat dari sudut kepercayaan yang berlaku mengenai sebab akibat. Setelah antropologi kesehatan berkembang terutama dalam bidang-bidang yang luas, konsep kesehatan internasional dan psikiatri lintas budaya (psikiatri transkultural), kepentingan pengetahuan praktis maupun teoritis mengenai pengobatan non-Barat semakin tampak. Pengakuan tersebut telah memperbaharui perhatian dalam penelitian ethno medicine dan mengangkatnya sebagai salah satu pokok penting dalam penelitian antropologi kesehatan.⁴⁵

Di Indonesia, praktik pengobatan tradisional belum secara resmi diakui oleh pemerintah. Namun pengobatan tradisional semakin berkembang walaupun masih dalam tingkat rumah tangga atau masyarakat. Dalam sistem kepercayaan sehubungan dengan penyembuhan penyakit, peranan penyembuh menjadi penting. Satu hal yang telah berubah sekarang adalah sebutan dukun dikenal dengan penyembuh alternatif. Keduanya secara ilmiah disebut sebagai penyembuh tradisional

⁴⁴ Mahir Hasan Mahmud, *Terapi Air, Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains* (Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 43.

⁴⁵ Darwis, dkk., *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi* (Makasar: Sah Media, 2017), h. 200

(*traditional healer*) dalam sistem kesehatan tradisional (*ethno-medicine*). Walaupun ada perubahan sebutan, namun dalam praktiknya masih menggunakan pola lama.⁴⁶

Tak dapat dipungkiri bahwa, secara umum pandangan masyarakat Indonesia terhadap penyakit disebabkan karena faktor personalistik (makhluk halus) dan faktor naturalistik (fisikal). Penyakit yang disebabkan oleh faktor personalistik akan berbeda pengobatannya dengan yang disebabkan faktor naturalistik. Jika yang pertama diobati dengan kekuatan gaib (mantra, doa, atau gabungan mantra dan ramuan), maka yang kedua pengobatannya menggunakan ramuan dari bahan-bahan tumbuhan dan hewan atau gabungan keduanya.⁴⁷

6. Macam-macam Pengobatan Tradisional

Pada dasarnya obat tradisional diperbolehkan dalam Islam selama tidak merusak diri sendiri dan orang lain, lebih penting lagi adalah pengobatan tradisional diperbolehkan oleh Islam selama tidak membawa kepada syirik seperti jampi- jampi, berdoa kepada ruh halus atau azimat, karena Islam berarti keselamatan, sebagai agama tauhid yang rasional dan tidak mistik. Pengobatan tradisional ini akan tetap subur di Indonesia, selama umatnya masih percaya kepada hal-hal mistik, supranatural, ruh halus dan ruh jahat, serta selama derajat pendidikan masih rendah dan

⁴⁶ Nanik Kasniyah, "*Fenomena Budaya....*", 342

⁴⁷ Dadang Susena, dkk., "*Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau: Inventarisasi Naskah, Teks dan Analisis Etnomdisin* Wacana Etnik, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4 No. 2 (2013), 140.

terutama karena pengertian mengenai Islam belum mendalam arti dan makna tauhid.⁴⁸

Pengobatan alternatif atau tradisonal merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis yang biasanya dilakukan oleh dokter atau tenaga profesional kesehatan lainnya.

a. Pengobatan Alternatif

1) Akupuntur

Cara pengobatan dengan perangsangan titik akupuntur di permukaan tubuh.

2) Akupresur

Cara pengobatan dengan penekanan

3) Meditasi

Metode penguasaan pikiran untuk mencapai harmoni dalam hidup, manfaatnya mengontrol tekanan darah menjadi stabil, meningkatkan asupan oksigen, mensabilkan detak jantung dan pernafasan, mengatasi stres.

4) Yoga

Sistem kesehatan yang holistik dari India. Melalui yoga manusia akan lebih baik mengenali dirinya, mengenali jiwanya, dan mengenali pikiran.

⁴⁸ Akbar Ali, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara), h. 32

5) Terapi Polaritas

Terapi yang berhubungan kuat dengan sistem kesehatan tubuh lainnya yang meliputi, diet, peregangan, sentuhan, dan manipulasi serta sikap mental.⁴⁹

b. Pengobatan tradisional⁵⁰

1) Gurat

Gurah adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan cara memberikan ramuan tetesan hidung, yang berasal dari larutan kulit pohon sengguguh dengan tujuan mengobati gangguan saluran pernafasan atas seperti pilek, sinusitis.

2) Kerok

Kerokan merupakan upaya mengusir masuk angin dengan peningkatan panas dengan media koin atau kaleng, dan bukan mengeluarkan angin lewat pori-pori kulit. Bagi masyarakat awam, memang kerokan sering dipahami sebagai cara mengeluarkan angin.

3) Jamu

Seseorang yang melakukan pengobatan dan atau perawatan tradisional dengan menggunakan obat/ramuan tradisional yang berasal dari tanaman (flora), fauna, bahan mineral, air, dan bahan alam lain, antara lain, ramuan Indonesia (Jamu) adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dan/atau perawatan

⁴⁹ Basyir Umar Abu, *Kedokteran Nabi*, (Surabaya, Shafa Publika, 2011), h. 427

⁵⁰ Basyir Umar Abu, *Kedokteran Nabi*, (Surabaya, Shafa Publika, 2011), h. 427

dengan menggunakan ramuan obat dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, dll, baik diramu sendiri, maupun obat jadi tradisional Indonesia.

4) Pijat

Pijat Urut adalah seseorang yang melakukan pelayanan pengobatan dan atau perawatan dengan cara mengurut/memijat bagian atau seluruh tubuh. Tujuannya untuk penyegaran relaksasi otot hilangkan capai, juga untuk mengatasi gangguan kesehatan atau menyembuhkan suatu keluhan atau penyakit. Pemijatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan, telapan tangan, siku, lutut, tumit, atau dibantu alat tertentu antara lain pijat yang dilakukan oleh dukun/tukang pijat, pijat tunanetra.⁵¹

5) Pengobatan Tradisional dengan tumbuhan obat

merupakan pengobatan yang efektif, efisien, aman, dan ekonomis. Pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan sejalan dengan upaya *Back To Nature* yang kini digemari bahkan oleh bangsa barat.⁵² Tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional merupakan tumbuhan yang diketahui dan dipercaya masyarakat, mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Masyarakat tradisional dan modern hingga saat ini masih banyak menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam dan sebagian dari

⁵¹ Basyir Umar Abu, *Kedokteran Nabi*, (Surabaya, Shafa Publika, 2011), h. 427

⁵² Wijayakusuma, M Hembing, *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*: Jilid 1. (Jakarta : Prestasi, 2000), h. 26

tumbuhan tersebut merupakan obat potensial diduga mengandung senyawa bioaktif yang berkhasiat sebagai obat. Itulah beberapa prinsip pengobatan dalam Islam yang mesti diperhatikan ketika seseorang hendak menyembuhkan suatu penyakit. Para dokter muslim terdahulu sudah mengerti prinsip-prinsip tersebut, sehingga obat-obat atau terapi kesehatan yang diwariskannya sudah terjamin kehalalannya.⁵³

Tanaman obat merupakan dasar sistem perawatan kesehatan di banyak masyarakat. Pemulihan pengetahuan dan praktek yang terkait dengan sumber daya tanaman adalah bagian dari strategi penting terkait dengan konservasi keanekaragaman hayati, penemuan obat baru, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin pedesaan. Studi etnobotani tanaman obat telah mengambil banyak jalan, kadang-kadang pengujian hipotesis penggunaan dan pengetahuan atau kadang-kadang menggambarkan penggunaan tanaman dalam konteks budaya tertentu.⁵⁴

7. Peran Dukun dalam Pengobatan Tradisional

Dukun yang masih belum jelas di kalangan masyarakat membuat seorang dukun seperti dikesampingkan karena sebagian masyarakat percaya bahwa dukun hanyalah seseorang yang mampu untuk berkomunikasi dengan hal-hal gaib. Sedangkan dukun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukun bayi yang berperan sebagai dokter atau

⁵³ M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*, (Yogyakarta: Najah, 2012),h. 33.

⁵⁴ M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*, (Yogyakarta: Najah, 2012),h. 34.

para medis untuk sebagian orang yang akan melahirkan atau sebagai penyembuh bagi orang yang sakit. Di masa modern ini, tidak sedikit orang yang masih percaya dengan dukun bayi sebagai tempat untuk melahirkan. Kedudukan dukun tidak bisa lepas dari masalah yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, karena masyarakat mempunyai kepercayaan untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau kontra.⁵⁵

Kemajuan dukun kita juga terhenti pada tingkat-tingkat dalam perjalanan menurut sejarah. Jumlahnya lambat laun berkurang, demikian pula halnya dengan pengetahuan tentang obat-obat asli Indonesia atau bahan-bahannya serta cara pembuatannya. Menurut parah ahli dokter bangsa Belanda, pengetahuan yang dimiliki dukun-dukun mengenai tubuh manusia misalnya, diagnosa berbagai penyakit dan dan cara pengobatannya.⁵⁶

F. Pengobatan Tradisional Dalam Pandangan Islam

1. Pengertian

Metode pengobatan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., yang terus-menerus diabadikan melalui para ulama atau ahli pengobatan, tidaklah menjadi hal yang dilarang dalam agama Islam. Akan tetapi, akhir-akhir ini di media massa dan elektronik dibicarakan pengobatan yang dilakukan oleh seorang bocah yang hanya dengan mencelupkan batu ke dalam air, maka air itu dapat menyembuhkan

⁵⁵ Solita Suwarno, *Sosiologi Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h 14.

⁵⁶ Sastroamidjojo Seno, *Obat Asli Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001), h. 25

berbagai penyakit. Ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan dimana dan kapan pun. Hal ini telah diajarkan dalam berwudhu atau mandi dalam menghilangkan hadas besar, maka dalam penelitian modern ditemukan bahwa jumlah kuman akan jauh lebih sedikit pada tubuh orang-orang yang sudah berwudhu. Berwudhu akan melindungi tubuh lebih dari tujuh belas penyakit yang paling berbahaya, di antaranya radang dan infeksi mata, influenza, infeksi amandel dan sinus, batuk kering, penyakit-penyakit telinga dan penyakit-penyakit kulit.⁵⁷

Itulah beberapa prinsip pengobatan dalam Islam yang mest diperhatikan ketika seseorang hendak menyembuhkan suatu penyakit. Para dokter muslim terdahulu sudah mengerti prinsip-prinsip tersebut, sehingga obat-obat atau terapi kesehatan yang diwariskannya sudah terjamin kehalalannya.⁵⁸

Rasulullah SAW, juga menyebutkan bahwa Allah Swt adalah Dhat yang menurunkan penyakit sekaligus menurunkan obatnya. Dengan kata lain, dalam Islam, penyakit dimaknai sebagai sebuah “pemberian”. Penyakit dapat diartikan seperti sebuah masalah. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, asalkan prosedur dan aturan yang benar. Begitu pun dengan penyakit, tidak ada penyakit yang tidak memiliki obat. Allah SWT menurunkan keduanya secara bersamaan.

⁵⁷ Mahir Hasan Mahmud, *Terapi Air, Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains* (Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 43.

⁵⁸ M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*, (Yogyakarta: Najah, 2012), 33.

2. Pengobatan Ala Nabi

Dalam hadisth lain, Rasulullah menegaskan perlunya ilmu kedokteran, mempelajari, serta mencari obat. Hadisth ini mengajak untuk melakukan penelitian medis, sebagaimana yang terdapat dalam sabdanya. Selain itu, Rasulullah Saw menegaskan bahwa obat tersebut ada, namun dibutuhkan orang yang mencarinya dan bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian serta menemukannya.⁵⁹

Pengobatan terhadap penyakit fisik dan non-fisik telah dipraktekkan pada zaman Rasulullah SAW, yakni ketika Rasulullah SAW menganjurkan kepada para sahabatnya untuk mengurangi porsi makan yang berlebihan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan sistem metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama.⁶⁰

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah "*Bil hal*" yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat tahajjud, dhuha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan.

Thibbun Nabawi merupakan tata cara dan kaidah medis yang banyak dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang diwariskan melalui para

⁵⁹ Abdel Daem al-Kaheel, *Rahasia Medis dalam Al Qur'an dan Hadis Operasi tanpa Luka*, ter. Muhammad Misbah, (Jakarta: Amzah, 2012), 3-5.

⁶⁰ Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010), h. 9-15.

sahabatnya yang mulia. Jika umat Islam pada masa sekarang ini mau mempelajari dan meneliti Thibbun Nabawi dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, rasanya bukan suatu yang mustahil jika umat Islam akan dapat mengembangkan teknologi pengobatan yang luar biasa hebat yang akan membawa kemaslahatan untuk umat. Thibbun Nabawi meliputi banyak hal, di antaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya.⁶¹

3. Pengobatan dalam Pandangan Ulama

Islam adalah agama yang sempurna, komprehensif, lengkap, dan menyeluruh. Tidak ada aspek atau bidang kehidupan yang tidak disentuh ajaran Islam, baik dalam bentuk spiritual saja, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sains, semua dirangkul oleh Islam. Setidak-tidaknya Islam meletakkan dasar-dasar pijakan bagi semua bidang kehidupan. Sehingga tidak mengherankan jika umat Islam selalu menemukan dalil untuk semua urusan dunia, baik dari teks-teks Al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.⁶²

⁶¹ Abdullah, Muhammad Mahmud. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing, 2010), h. 201

⁶² Brilliantono M. Soenarwo, *Allah Sang Tabib* (Cet. II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), h.

Betapa banyak orang yang meskipun didera penyakit, tapi mereka tetap sabar. Mereka meyakini kalau Allah sedang mengujinya, pastilah ada maksud yang baik di sana. Meskipun hal yang baik itu tersembunyi dan tidak bisa langsung diketahui. Tetapi, banyak pula orang yang didera penyakit dan begitu mudahnya ia berputus asa dan mengeluh atas ujian yang ditimpakan kepadanya. Bahkan, tidak sedikit pula yang kemudian jauh dari ajaran agama hanya karena mengharapkan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya.⁶³

Keragaman pendapat di atas dapat dipahami bahwa eksistensi shifa “ boleh jadi terkait langsung dengan al-Qur’an maupun terkait dengan minuman sejenis madu. Hal ini sejalan dengan penggunaan term shifa “ dalam bentuk nakirah (umum) yang oleh banyak kalangan dinilai sebagian keluasan kandungan makna shifa “ itu sendiri, namun dalam hal-hal tertentu ia menunjuk pada makna sebagian. Oleh karena itu, sangat wajar apabila dijumpai berbagai perbedaan pendapat mengenai cakupan makna, karakteristik sasaran dan fungsi shifa “, baik yang berbentuk al-Qur’an, ayat-ayat-Nya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan umat manusia.⁶⁴

⁶³ Dikutip dari Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi, Tahdzib Syarh Ath-Thahawiyah: *Dasar-dasar ‘Aqidah Menurut Ulama Salaf*, penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Medani, buku 2 (Cet. I; t.t:Pustaka At-Tibyan, 2000), h. 264-266

⁶⁴ Ibnu Kathir, *Tafsir Ibnu Kathir, jilid 3, ter.M., Abdul Ghofar E.M.* (Jakarta: Pustaka Imam Shafi’I, 2009), h. 288

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶⁵ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁶⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga

⁶⁵ Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.100

⁶⁶ Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.100

sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara yang dilakukan kepada masyarakat. Dengan cara pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁶⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari catatan jumlah masyarakat di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma serta dari jumlah kepala keluarga dan profil desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan

⁶⁷ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 112

sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pengobatan pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma .⁶⁸

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.⁶⁹ Peneliti akan mengamati atau melihat langsung pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁷⁰

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 64

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006),h.22

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 72

terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden tentang bagaimana pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, profil desa, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.⁷¹

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 72

a. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷² Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, dapat dicapai dengan jala Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

- c. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷³

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfaber cv 2014), h.338

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfaber cv 2014), h. 99

E. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁵

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.
4. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Miles* dan *Huberman* di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta cv 2014), h. 3

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta cv 2012), h.. 336

data tentang pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa

Penduduk serta wilayah pemukiman Desa Padang Merbau sudah cukup padat dan luas. Maka berdasarkan Peraturan Mendagri No. 28 Tahun 2006 tanggal 10 Oktober 2006 tentang pembentukan, penghapusan, penggabungan desa dari perombakan status desa menjadi kelurahan Pasal 1 ayat 7.⁷⁶

Dengan dasar tersebut di atas maka diadakanlah musyawarah pembentukan panitia pemekaran pada tanggal 29 Januari 2008. Setelah terbentuknya panitia lengkap, maka pemberian nama untuk desa pemekaran disetujui seluruh majelis rapat dengan nama "Terusan Merbau". Namun selang beberapa hari bahkan minggu nampaknya nama desa tersebut belum banyak disetujui, maka diadakan rapat lengkap kembali di masjid Al Falah. Dengan cara voting pemberian nama dari banyak nama maka disepakati nama Terusan Padang Merbau dirubah menjadi "Padang Merbau".⁷⁷

Setelah diganti nama desa dengan segala macam upaya serta hambatan dan rintangan namun nampaknya panitia pemekaran tidak pantang menyerah. Setelah semua perlengkapan diusulkan tidak lama

⁷⁶ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

⁷⁷ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

kemudian panitia pemekaran desa dikunjungi oleh Tim Lengkap dari Kabupaten dengan maksud untuk melihat dan meninjau langsung ke lokasi desa yang akan dimekarkan. Cobaan serta rintangan tidak hanya cukup sebatas itu, karena tujuan serta niat baik panitia pemekaran dan atas ridho serta izin dari Allah serta memang sudah sepatutnya untuk dimekarkan maka terjadilah pemekaran desa Padang Merbau yang langsung diresmikan oleh Kepala Daerah Kabupaten Seluma Bpk. Murman Efendi pada tanggal 14 April 2010.

Mengapa disetujui nama Padang Merbau, karena desa Induk Padang Genting Jadi mengambil nama desa induk sebagian terus Merbau. Karena dari nenek moyang dahulu tinggal disuatu tempat disebelah sungai diatas lubang yang terdapat suatu pohon besar yang adalah Kayu Merbau. Akhirnya dari hal tersebutlah diberi nama Padang Merbau.⁷⁸

Desa Padang Merbau sekarang dipimpin oleh Kepala Desa Bpk. Ikwan Nazili dari tahun 2011 setelah dilakukannya pemilihan Kepala Desa langsung pertama kali.

2. Peta Dan Kondisi Desa

Desa Padang Merbau terletak di dalam wilayah Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Genting Kecamatan Seluma Selatan

⁷⁸ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Agri Andalas Kecamatan Seluma Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rawa Sari Kecamatan Seluma Timur.

3. Keadaan Demografi

Desa Padang Merbau terletak di dalam wilayah Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu terdiri dari 35% rawa, dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan serta sawah tadah hujan. Iklim Desa Padang Merbau, sebagaimana Desa-Desa lain Luas wilayah Desa Padang Merbau yakni 1125.5 Ha dimana berupa 65% berupa daratan yang berfotografi daratan, dan di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma selatan.⁷⁹

4. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Padang Merbau mayoritas penduduknya berasal dari suku serawai dan ada juga terdapat suku lain seperti Jawa, Rejang, Padang sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat

⁷⁹ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

sejak adanya Desa Padang Merbau dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

5. Jumlah Penduduk

Desa Padang Merbau mempunyai jumlah penduduk jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 428 orang, perempuan : 403 orang dan 230 KK, yang terbagi dalam 2 (Dua) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Tahun 2017

Dusun I	Dusun II
401	430

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padang Merbau sebagai berikut:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana D-III, S1,S2
35 Orang	25 Orang	16 Orang	20 Orang	15 Orang

Karena Desa Padang Merbau merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut⁸⁰ :

Tabel 3
Pekerjaan Tahun 2017

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lainnya
135	8	16	20	11
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

⁸⁰ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

Penggunaan Tanah di desa Padang Merbau sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kepemilikan Hewan Ternak Tahun 2017

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
150	25	9	0	57

Berdasarkan table 5 diatas kepemilikan hewan ternak pada tahun 2017 terdapat dari jumlah masyarakat yang memiliki ayam atau Itik terdapat 150, jumlah kami milik masyarakat sebanyak 25 ekor, jumlah sapi milik masyarakat terdapat 9 ekor dan lainnya sebanyak 58 ekor.

6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Padang Merbau secara garis besar adalah sebagai berikut :

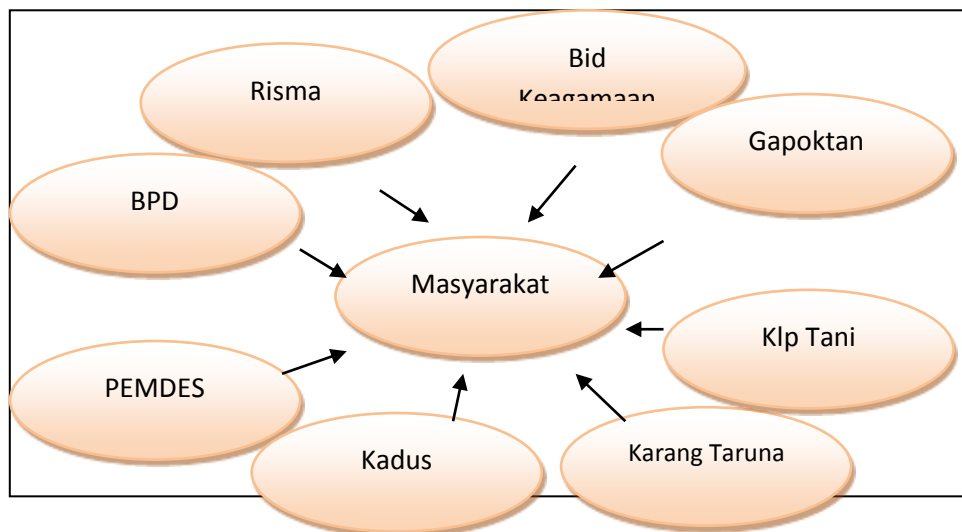
Tabel 5
Sarana dan Prasarana Desa Tahun 2017

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1	Balai Desa	1
2	Polindes	2
3	Masjid	1
4	Tempat Pemakaman Umum	2 lokasi
5	Sungai	1
6	Jalan Tanah	13000 meter
7	Jalan Poros	1200 meter
8	Sumur Gali	202 titik
9	Siring Pasang	1350 meter
10	Jalan Rabat	1800 meter
11	Jembatan Gantung	2 lokasi

7. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Padang Merbau secara visual terlihat jelas perbedaannya antara rumah Tangga yang berkategori sangat miskin, miskin, menengah dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan kopi dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.⁸¹

8. Kelembagaan Desa



Kelembagaan yang ada di desa Padang Merbau antara lain :

- a. Pemerintahan desa
- b. Kadus
- c. Bid keagamaan

⁸¹ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

- d. Risma
- e. KarangTaruna
- f. Kelompok Tani
- g. BPD
- h. Gapoktan ⁸²

Kelembagaan tersebut di atas tadi sudah berjalan sebagai mana mestinya namun kalau diuraikan dari diagram pendiri atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemerintahan Desa

Sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan sangat dekat oleh masyarakat

- b. Kapada Desa

Bagian dari pemerintah desa tapi dirasakan sangat dekat oleh masyarakat

- c. Bidang keagamaan ⁸³

Bidang keagamaan ini sangat besar dibutuhkan oleh masyarakat akan tetapi masih ada renggang jarak sehingga agak menjauh dari masyarakat

- d. Remaja Masjid

Juga dibutuhkan tapi kurang aktif di masyarakat secara kegiatannya yang digerakan oleh remaja masjid.

⁸² Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

⁸³ Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017

e. Karang Taruna

Juga dibutuhkan tapi kurang aktif dimasyarakat secara kegiatannya

f. Kelompok Tani

Sangat besar perannya tetapi tidak diaktifkan lagi fungsinya

g. Badan Permusyawaratan Desa

Kelembagaan ini dibutuhkan oleh masyarakat juga di pemerintahan desa namun agak jauh keberadaannya dari masyarakat tapi dekat dengan pemerintahan desa.

h. GAPOKTAN

Memiliki fungsi besar disektor bidang pertanian dikarenakan penduduk sebagian besar adalah petani, hal ini menjauh dari masyarakat diakibatkan SDMnya yang belum memadai untuk mengelola GAPOKTAN.

B. Diskripsi Data Informan

Tabel 4.1.
Diskripsi Data Informan

No	Nama pasien	Orang Tua Pasien	Jenis Penyakit	Usia	Tahun Berobat
1.	Tati	Kesa	Demam Panas	41 Tahun	1979
2.	Enadi	Lok	Sunup Dingin	39 Tahun	1980
3.	Nur	Nur	Benjolan	73 Tahun	1983
4.	Irau	Can	Demam Panas	38 Tahun	1985
5.	Agustiar	Lila	Demam Panas	31 Tahun	1988
6.	Wani	Wani	Sakit Pingan	68 Tahun	1990
7.	Upik	Upik	Patah Tangan	67 Tahun	1993
8.	Soni	Yahi	Sunup dingin	24 Tahun	1995
9.	Wahya	Wahya	Pata Kaki	64 Tahun	2001
10.	Nihara	Nihara	Benjolan	62 Tahun	2005
11.	Asep	Surai	Cido	27 Tahun	2010
12.	Nozi	Mahaya	Cido	29 Tahun	2015

13.	Loji	Wati	Angin duduk	26 Tahun	2017
14.	Olan	Suli	Sunup dingin	19 Bulan	2018
15.	Resty	Resti	Sakit payudara	32 Tahun	2019
16.	Romesti	Romesti	Amandel	29 Tahun	2019
17.	Laras	Lastri	Sunup dingin	9 Tahun	2019
18.	Virly	Son	Sunup dingin	5 Tahun	2019
19.	Farhan	Udin	Sunup dingin	16 Bulan	2019

C. Makna Simbolik Pengobatan Tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa makna simbolik ritual pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Salah satu pengobatan yang dijalankan oleh Nek Yati memiliki simbolik dalam pengobatan yaitu menggunakan benang bakul sebagai alat saling menghargai antara yang diobati dan yang mengobati, dalam benang bakul tersebut berisi garam dan cabe dalam gelas, beras, benang, uang seiklasnya, kain putih, dan pisau , isi benang bakul tidak dapat diganti karena sudah terjadi turun-temurun.

a. Bagaimana cara pengobatan yang dilakukan

“Pengobatan yang ibu jalani menggunakan media tanam obat seperti akar tanaman, tangasan atau rebusan daun-daun tertentu terus menggunakan tapal dari akar sampai daun ”⁸⁴

Pengobatan yang ibu jalani menggunakan media tanam obat seperti akar tanaman, tangasan atau rebusan daun-daun tertentu terus menggunakan tapal dari akar sampai daun.

⁸⁴ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

b. Apa makna simbol-simbol, pengobatan yang anda gunakan.

“Memantapkan obat dengan nasi kuning, air kopi, bubur putih, bubur merah, sudah menjadi tradisi setiap pengobatan untuk menghormati leluhur”⁸⁵

Memantapkan obat dengan nasi kuning, air kopi, bubur putih, bubur merah, sudah menjadi tradisi setiap pengobatan untuk menghormati leluhur

Simbolik Ritual Pengobatan Tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma dukun dalam pengobatannya yang dilakukan oleh Nek Yati. Dukun duduk bersila sambil membaca surat-surat dan mantra. mantra dan doa yang digunakan juga mengandung makna yang tersirat di dalam prosesinya.

Kemudian sebelum ritual dilaksanakan sanak keluarga dan tetangga sekitar juga saling bantu-membantu dalam melengkapi perlengkapan sesajian yang akan digunakan untuk kelancaran ritual. Hal ini merupakan suatu peristiwa yang memiliki makna dan nilai-nilai yang harus dipahami. Pemaknaan masyarakat tentang ritual pengobatan tradisional, baik dari sisi dukun yang melakukan ritual, pasien yang melakukan pengobatan, tokoh masyarakat dan masyarakat yang tinggal di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma tersebut.

Motivasi dukun dan pasien dalam melakukan ritual pengobatan tradisional merupakan suatu hal yang harus dipahami, yang menggunakan jasa penyembuhan dengan menggunakan ritual ini. Penutupan obat dilakukan

⁸⁵ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

dengan melakukan doa selamat yang menyajikan ayam dan nasi kuning atau biasa disebut dengan jambar, kemudian bubur merah, bubur putih, kopi dan benang bakul, dilakukan dengan memanjatkan doa selamat dengan memanggil beberapa orang tetangga kemudian ditutup dengan pembacaan doa dan makan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap nenek Yati didapatkan bahwa makna simbol-simbol pengobatan dan penutupan obat yang dilakukan oleh nek Yati adalah sebagai berikut :

*“Ya kalau dalam menjalankan pengobatan nenek biasanya menggunakan pedas garam (cabe, garam di dalam gelas) adalah sebagai pemujaan untuk berobat agar cepat sembuh. Beras sebagai penyemangat karena dari nenek moyang beras itu adalah hal penyemangat untuk hidup. Uang koin atau logam adalah sebagai batu penebus. Benang putih sebagai ikatan antara yang berobat dengan pengobat. Pisau sebagai senjata atau saksi pengobatan. Sedangkan penutupan obat dilakukan sebagai wujud rasa sukur terhadap keberhasilan pengobatan”.*⁸⁶

Ya kalau dalam menjalankan pengobatan nenek biasanya menggunakan pedas garam (cabe, garam di dalam gelas) adalah sebagai pemujaan untuk berobat agar cepat sembuh. Beras sebagai penyemangat karena dari nenek moyang beras itu adalah hal penyemangat untuk hidup. Uang koin atau logam adalah sebagai batu penebus. Benang putih sebagai ikatan antara yang berobat dengan pengobat. Pisau sebagai senjata atau saksi pengobatan. Sedangkan penutupan obat dilakukan sebagai wujud rasa sukur terhadap keberhasilan pengobatan.

⁸⁶ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

3. Bagaimana simbol-simbol penutupan obat yang dilakukan oleh nek Yati

“Seperti yang saya katakan tadi menggunakan benang bakul membawa nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur merah bubur putih lalu dimakan sama-sama seperti syukuran ”⁸⁷

Seperti yang saya katakan tadi menggunakan benang bakul membawa nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur merah bubur putih lalu dimakan sama-sama seperti syukuran

“Ya ada seperti membawah nasi kuning, nasi lemak, kopi, benang bakul, kerumah nek Yati untuk menutup pengobatan dilakukan dengan syukuran sama-sama dengan orang yang lain yang sama-sama berobat dengan nek Yati ”⁸⁸

Ya ada seperti membawah nasi kuning, nasi lemak, kopi, benang bakul, kerumah nek Yati untuk menutup pengobatan dilakukan dengan syukuran sama-sama dengan orang yang lain yang sama-sama berobat dengan nek Yati.

“Menggunakan benang bakul saat pertama berobat dan selanjutnya diberi tahu nenek pada saat berobat nanti kita yang berobat mencari syarat dan tumbuhan obat yang akan diambil lalu kita mencari dan setelah semua obat sudah dapat dibawah kembali pada nek Yati baru setelah itu nek Yati akan memberi tahu cara pengobatan dan membagi jumlah obat yang akan digunakan, cara pengobatannya setelah 3 bulan dan sembuh maka harus tutup obat dengan membawah syarat seperti benang bakul, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih dan bubur merah ”⁸⁹

Menggunakan benang bakul saat pertama berobat dan selanjutnya diberi tahu nenek pada saat berobat nanti kita yang berobat mencari syarat dan tumbuhan obat yang akan diambil lalu kita mencari dan setelah semua obat sudah dapat dibawah kembali pada nek Yati baru setelah itu nek Yati akan memberi tahu cara pengobatan dan membagi jumlah obat yang akan

⁸⁷ Wawancara Terhadap orang tua Farhan bayi berusia 16 bulan (Udin) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 14 Maret 2019

⁸⁸ Wawancara Terhadap Resti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 10 Maret 2019

⁸⁹ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

digunakan, cara pengobatannya setelah 3 bulan dan sembuh maka harus tutup obat dengan membawahi syarat seperti benang bakul, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih dan bubur merah.

Interaksi simbolik adalah interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Simbolik berasal dari kata simbol yakni tanda yang muncul dari hasil kesepakatan bersama. Bagaimana suatu hal menjadi perspektif bersama, bagaimana suatu tindakan memberi makna-makna khusus yang hanya dipahami oleh orang-orang yang melakukannya

D. Metode pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan

Penelitian dilakukan secara umum di lokasi praktik pengobatan tradisional Nek Yati yang bertempat di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Praktik pengobatan tradisional ini bertempat di sebuah rumah yang berada di tengah pemukiman warga Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengobatan tradisional Nek Yati yang bertempat di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan ini tergolong sangat sederhana, menggunakan cara-cara pengobatan yang dilakukan oleh nek Yati. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nek Yati sebagai pemilik atau pelaku pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional Nek Yati yang bertempat di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan muncul sebagai suatu fenomena alternatif

pengobatan dalam masyarakat. Latar belakang sejarah, popularitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional menjelaskan bagaimana fenomena pengobatan tradisional Nek Yati yang bertempat di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma ini muncul dalam masyarakat di zaman yang sudah modern. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang muncul dari pengalaman-pengalaman keluarga pasien. Maka dari itu, melalui fenomenologi peneliti selanjutnya berusaha menjelaskan dan memaknai apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan sumber yang telah ada terkait dengan fenomena pengobatan tradisional.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Nek Yati pengobatan tradisional yang bertempat di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma.

a. Sejak kapan bisa mengobati orang lain

*“Lah lamo juko nenek ni pacak ngobati orang sejak tahun 1979 kami ni pacak ngobati orang merupakan anugerah keturunan”.*⁹⁰

(Sudah lama juga nenek ini bisa mengobatai orang sejak tahun 1979 kami bisa mengobati orang merupakan anugerah keturunan)

b. Siapa saja yang sering berobat dengan nek Yati

*Kadang ada anak-anak, remaja dan dewasa*⁹¹

c. Penyakit apa saja yang sering diobati

*Kadang penyakit sunup dingin obatnya kipas salak, kipas kelapa, kipas pinang, daun belimbing besi dan pelawi, untuk dijadikan tangasan atau mandian terus kumbang makan di bunga untuk dijadikan tetesan mata*⁹²

⁹⁰ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

⁹¹ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

Kadang penyakit demam yang diberikan obat daun salak, daun kelapa, daun pinang dan daun belimbing tunjuk dan batang pohon pipit, unyuk dijadikan air rebusan yang akan dimandikan, kumpang yang menghisap bunga untuk dijadikan sebagai obat tetesan.

d. Obat tradisional apa yang sering di gunakan

*Amandel obatnya jeruk nipis, sambau merah, sambau putih, direbus lalu diminum. Benjolan obatnya ubi hitam, pudding merah, daun ingu dipotong-potong dan ditampalkan dan selanjutnya akar tebu hitam dijadikan minuman.*⁹³

Amandel obatnya jeruk nipis, sambau merah, sambau putih, direbus dan diminum. Benjolan diberikan obat ubi hitam, daun puding merah, daun ingu dipotong-potong dan ditempelkan dan selanjutnya akar tebu hitam akan dijadikan minuman

e. Penyakit apa yang banyak berobat dengan nek Yati

*“Banyak macam-macam orang datang berobat ni, ado yang demam sunup dingin, amandel, penyakit payudara, serta banyak penyakit lainnya.”*⁹⁴

Banyak macam-macam orang ada yang berobat ini dengan penyakit demam, amandel, penyakit patudara, serta banyak penyakit lain.

⁹² Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

⁹³ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

⁹⁴ Wawancara terhadap Nek Yati yang menjalankan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 8 Maret 2019

Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat yang menjalankan pengobatan terhadap nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma adalah sebagai berikut :

- a. Sejak kapan anda berobat tradisional dengan nek Yati

“Sejak anak pertama saya sakit demam panas “⁹⁵

Sejak anak pertama saya sakit demam panas

“Saat anak kedua saya sakit sunup dingin diusia tiga bulan”⁹⁶

Saat anak kedua saya sakit deman sunup dingin diusia tiga bulan

“Sejak saya merasa sakit di bagian bawah ketiak”⁹⁷

Ketika saya merasa sakit di bagian bawah ketiak

“Mulai anak kedua saya sakit demam panas saat itu, anak saya juga tidak napsu makan “⁹⁸

Mulai anak kedua saya sakit demam panas saat itu, anak saya juga tidak napsu makan

“Waktu anak pertama saya sakit saya sudah menggunakan obat tradisional sampai anak bungsu saya juga sakit umur delapan bulan saya bawa ke perobatan tradisional”⁹⁹

⁹⁵ Wawancara Terhadap orang tua Tati (Kesa) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 19 Maret 2019

⁹⁶ Wawancara Terhadap orang tua Enadi (Lok) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 20 Maret 2019

⁹⁷ Wawancara Terhadap orang tua Irau (Can) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 28 Maret 2019

⁹⁸ Wawancara Terhadap orang tua Tati (Kesa) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 19 Maret 2019

⁹⁹ Wawancara Terhadap orang tua Agustiar (Lila) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 28 Maret 2019

Waktu anak pertama saya sakit saya sudah menggunakan obat tradisional sampai anak bungsu saya juga sakit umur delapan bulan saya bawa ke perobatan tradisional.

“Saat saya mengobati pinggang saya yang terasa sakit berlebihan”¹⁰⁰

Saat saya mengobati pinggang saya yang terasa sakit berlebihan

“Saya sudah pernah berobat tradisional sebelumnya, dan waktu anak bungsu saya berusia satu tahun saya mengalami patah tangan dan saya berobat tradisional kembali”¹⁰¹

Saya sudah pernah berobat tradisional sebelumnya, dan waktu anak bungsu saya berusia satu tahun saya mengalami patah tangan dan saya berobat tradisional kembali.

“Saat anak bungsu saya demam panas di usia dua bulan”¹⁰²

Saat anak bungsu saya demam panas di usia dua bulan

“Saat kaki saya mengalami cedera waktu jatuh dari pondok di sawah

Sejak ada benjolan di bahu saya”¹⁰³

Saat kaki saya mengalami cedera waktu jatuh dari pondok di sawah

Sejak ada benjolan di bahu saya

Saat anak bungsu saya mengalami cido¹⁰⁴

¹⁰⁰ Wawancara Terhadap Wani yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 29 Maret 2019

¹⁰¹ Wawancara Terhadap Upik yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 30 Maret 2019

¹⁰² Wawancara Terhadap orang tua Soni (Yahi) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 1 April 2019

¹⁰³ Wawancara Terhadap Wahya yang berobat dengan nek Yati I di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 1 April 2019

¹⁰⁴ Wawancara Terhadap Nihara yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 3 April 2019

Saat anak bungsu saya mengalami sakit yang diakibatkan mengangkat beban terlalu berat

*Waktu anak saya mengalami cido*¹⁰⁵

Waktu anak saya mengalami sakit yang diakibatkan mengangkat beban terlalu berat

*Sejak anak pertama saya terkena angin duduk mungkin efek terlalu begadang*¹⁰⁶

Sejak anak pertama saya terkena angin duduk mungkin efek terlalu begadang

*Sejak anak bungsu saya mengalami sunup dingin*¹⁰⁷

Sejak anak bungsu saya mengalami sunup (demam) dingin¹⁰⁸

*“Sejak anak ke dua sakit anak ni sakit sunup dingin ”*¹⁰⁹

Sejak anak kedua saya mengalami sunup dingin

*“Sejak merasakan ada yang aneh pada payudara saya seperti ada benjolan yang teraba dan langsung berobat dengan nek Yati ”*¹¹⁰

Sejak merasakan ada yang aneh pada payudara saya seperti ada benjolan yang teraba dan langsung berobat dengan nenek Yati

*“Sejak sudah merasakan sakit amandel ditenggorokan saat memakan atau menelan ”*¹¹¹

¹⁰⁵ Wawancara Terhadap orang tua Asep (Surai) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 3 April 2019

¹⁰⁶ Wawancara Terhadap orang tua Nozi (Mahaya) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 4 April 2019

¹⁰⁷ Wawancara Terhadap orang tua Loji (Wati) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 5 April 2019

¹⁰⁸ Wawancara Terhadap orang tua Loji (Wati) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 5 April 2019

¹⁰⁹ Wawancara Terhadap orang tua Farhan bayi berusia 16 bulan (Udin) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 14 Maret 2019

¹¹⁰ Wawancara Terhadap Resti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 10 Maret 2019

Sejak sudah merasakan sakit amandel ditenggorokan saat memakan atau menelan

b. Bagaimanakah proses pengobatan yang anda terima dari nek Yati

“Menggunakan benang bakul saat pertama berobat dan selanjutnya diberi tahu nenek pada saat berobat nanti kita yang berobat mencari syarat dan tumbuhan obat yang akan diambil lalu kita mencari dan setelah semua obat sudah dapat dibawa kembali pada nek Yati baru setelah itu nek Yati akan memberi tahu cara pengobatan dan membagi jumlah obat yang akan digunakan, cara pengobatannya setelah 3 bulan dan sembuh maka harus tutup obat dengan membawah syarat seperti benang bakul, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih dan bubur merah ”¹¹²

Menggunakan benang bakul saat pertama berobat dan selanjutnya diberi tahu nenek pada saat berobat nanti kita yang berobat mencari syarat dan tumbuhan obat yang akan diambil lalu kita mencari dan setelah semua obat sudah dapat dibawa kembali pada nenek Yati baru setelah itu nenek Yati akan memberi tahu cara pengobatan dan membagi jumlah obat yang akan digunakan, cara pengobatannya setelah 3 bulan dan sembuh maka harus tutup obat dengan membawah sarat seperti benang bakul, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih dan bubur merah.

“Saat terasa sakit pada bagian dinding payudara ”¹¹³
Saat terasa sakit pada bagian dinding payudara

“Penyakit amandel ”¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

¹¹² Wawancara Terhadap Orang Tua Tati (Kesa) dengan keluhan Sunup dingin di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 19 Maret 2019

¹¹³ Wawancara Terhadap Resti yang berobat dengan nek Yati dengan keluhan Payudara Bengkak di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 10 Maret 2019

Penyakit amandel

“Awal pertama berobat membawa benang bakul dan waktu itu anak saya diurut, setelah diurut yati atau nek yati beliau memberi tahu obat yang akan dicari dan dibawa malam selanjutnya untuk dijampi lalu malam ketiga mulai menggunakan obat tersebut”¹¹⁵

Awal pertama berobat membawa benang bakul dan waktu itu anak saya diurut, setelah diurut nek yati beliau memberi tahu obat yang akan dicari dan dibawah malam selanjutnya untuk dijampi atau dibacakan mantera lalu malam ketiga mulai menggunakan obat tersebut

“Pertama berobat saya membawa benang bakul untuk saling menghormati antara pengobat dengan yang berobat dan waktu itu pinggang saya diurut oleh yati atau nek yati selanjutnya beliau memberitahu obat untuk penyakit yang saya alami dan dimalam ketiga saya membawa obat yang diberitahu oleh yati atau nek yati ntuk dijampi lalu ditampalkan tiga malam”¹¹⁶

Pertama berobat saya membawa benang bakul untuk saling menghormati antara pengobat dengan yang berobat dan waktu itu pinggang saya diurut oleh yati atau nek yati selanjutnya beliau memberitahu obat untuk penyakit yang saya alami dan dimalam ketiga saya membawa obat yang diberitahu oleh yati atau nek yati ntuk dijampi lalu ditampalkan tiga malam

“Pertama datang membawa benang bakul setelah itu bagian sakit yang saya derita diurut sejenak dan setelah itu nek yati memberitahu obat untuk dicari apabila sudah dapat dibawa

¹¹⁴ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati dengan keluhan sakit amandel di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

¹¹⁵ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati dengan keluhan sakit amandel di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

¹¹⁶ Wawancara Terhadap ornag tua Nadi (Lok) di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 20 Maret 2019

*ke rumah nek yati malam selanjutnya untuk dijampi supaya bisa langsung digunakan”.*¹¹⁷

Pertama datang membawa benang bakul setelah itu bagian sakit yang saya derita diurut sejenak dan setelah itu nek yati memberitahu obat untuk dicari apabila sudah dapat dibawa ke rumah nek yati malam selanjutnya untuk dijampi supaya bisa langsung digunakan¹¹⁸

*“Pertama datang membawa benang bakul setelah itu anak saya diurut tiga malam berturut-turut”*¹¹⁹

Pertama datang membawa benang bakul setelah itu anak saya diurut tiga malam berturut-turut

c. Mengapa anda menggunakan pengobatan tradisional

*“Yang pertama karena masalah ekonomi kalau mau ke rumah sakit atau bidan butuh duit sedangkan perekonomian kami agak kurang mencukupi dan yang kedua memang kami lebih cocok dengan obat tradisional”*¹²⁰

Yang pertama karena masalah ekonomi kalau mau ke rumah sakit atau bidan butuh duit sedangkan perekonomian kami kurang mencukupi dan yang kedua memang kami lebih cocok dengan obat tradisional

*“Ya karena dari dulu nek Yati cukup berpengalaman dalam menangani penyakit dengan cara menggunakan obat tradisional dan langka-langka”*¹²¹

¹¹⁷ Wawancara Terhadap Nur di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 20 Maret 2019

¹¹⁸ Wawancara Terhadap Nur di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 20 Maret 2019

¹¹⁹ Wawancara Terhadap orang tua Irau (Can) di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 28 Maret 2019

¹²⁰ Wawancara Terhadap orang tua Farhan bayi berusia 16 bulan (Udin) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 14 Maret 2019

¹²¹ Wawancara Terhadap Resti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 10 Maret 2019

Ya karena dari dulu nenek Yati cukup berpengalaman dalam menangani penyakit dengan cara menggunakan obat tradisional dan langka-langka

“Ya karena mengikut saran tetanga yang pernah berobat ”¹²²

Ya karena mengikut saran tetanga yang pernah berobat

d. Bagaimana anda menggunakan obat tradisional yang diperoleh

“Obat yang ada diminun di rebus dan ada yang dimandikan ”¹²³

Obat yang ada diminun di rebus dan ada yang dimandikan

“Dengan menggunakan tapal yang ditapalkan pada payudara dan meminum air rebusan tumbuhan ”¹²⁴

Dengan menggunakan obat tradisional yang cara menggunakannya dengan ditempelkan pada payudara dan meminum air rebusan tumbuhan

“Lehernya diurut terus pas malam keduanya disuruh bawah jeruk nipis,sambau merah sambau putih di rebus lalu di minum ”¹²⁵

Lehernya diurut terus pas malam keduanya diperintahkan untuk membawa jeruk nipis, sambau merah sambau putih di rebus lalu di minum

“Lehernya diurut terus pas malam keduanya disuruh bawah jeruk nipis,sambau merah sambau putih di rebus lalu di minum ”¹²⁶

Lehernya diurut terus pas malam keduanya disuruh bawah jeruk nipis,sambau merah sambau putih di rebus lalu di minum

¹²² Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

¹²³ Wawancara Terhadap orang tua Farhan bayi berusia 16 bulan(Udin) yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 14 Maret 2019

¹²⁴ Wawancara Terhadap Resti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 10 Maret 2019

¹²⁵ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

¹²⁶ Wawancara Terhadap Romesti yang berobat dengan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma pada tanggal 11 Maret 2019

E. Pembahasan

1. Makna pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi menyatakan simbolik yang digunakan adalah menggunakan media benang bakul yang terdiri dari cabe dan garam dalam gelas, beras, benang putih, uang logam, pisau kecil, dan kain putih atau belacu sebagai untuk penutupan obat menggunakan nasi kuning atau ayam jambar, nasi lemak, kopi satu gelas, bubur merah, bubur putih yang akan dilakukan do'a bersama dengan memanggil beberapa orang tetangga untuk makan bersama sebagai sujud syukur atas kesembuhan dalam menjalani pengobatan.

Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan mempunyai simbolik-simbolik yang mana awal berobat membawah benang bakul dan di dalam benang bakul tersebut berisikan cabe dan garam dalam gelas, beras, benang putih, uang logam, pisau kecil, dan kain putih atau belacu. Isi dari benang bakul tersebut juga tidak bisa diganti dengan hal lain karena sudah terjadi turun temurun, dan simbolik tersebut juga mempunyai makna tersendiri yaitu

- a. Garam dan cabe di dalam gelas yang diartikan sebagai pemujaan untuk berobat agar cepat sembuh
- b. Beras yang diartikan sebagai penyemangat karena dari nenek moyang beras itu adalah hal penyemangat hidup

- c. Benang putih di artikan sebagai ikatan antara yang berobat dengan pengobat
- d. Uang koin atau logam yang di artikan sebagai batu penebus
- e. Pisau di artikan sebagai senjata atau saksi pengobatan
- f. Kain putih atau belacu di artikan sebagai penutup bakul yang digunakan

Kemudian untuk penutupan obat dilakukan dengan membawahkan benang bakul dan juga jambar, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih, bubur merah, kerumah nek Yati untuk do'a atau syukuran demi mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kesembuhan yang telah didapat setelah itu di adakan makan bersama. Namun untuk simbol-simbol penutupan obat tersebut tidak mempunyai arti makna tersendiri karena simbol-simbol ritual penutupan memang bermakna menyatu keseluruhan atas rasa syukur kepada Allah SWT dan sudah turun temurun..

2. Metode pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma

a. Pembukaan

Pengobatan Tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan dalam pengobatannya yang dilakukan oleh Nek Yati, Dukun duduk bersila sambil membaca surat-surat dan mantra. mantra dan doa yang digunakan juga mengandung makna yang tersirat di dalam prosesinya. Kemudian sebelum ritual dilaksanakan sanak keluarga dan tetangga sekitar juga saling bantu-membantu dalam

melengkapi perlengkapan sesajian yang akan digunakan untuk kelancaran ritual. Hal ini merupakan suatu peristiwa yang memiliki makna dan nilai-nilai yang harus dipahami. Pemaknaan masyarakat tentang ritual pengobatan tradisional, baik dari sisi dukun yang melakukan ritual, pasien yang melakukan pengobatan, tokoh masyarakat dan masyarakat yang tinggal di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tradisi pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma sudah berjalan turun temurun di dalam masyarakat, karena di Desa Padang Merbau masih mempercayai pengobatan secara tradisional meskipun pengobatan moderen seperti bidan dan dokter tersedia namun masyarakat yang berobat menyatakan bahwa percaya dan yakin dalam menjalani pengobatan dan setelah berobat dengan nek Yati sembuh setelah menjalankan pengobatan, nek Yati menggunakan media doa dan obat-obat tradisional yang tersedia di desa ataupun hutan yang tidak jauh dari desa.

b. Pengobatan

Pelaksanaan pengobatan tradisional yang di lakukan di Desa Padang Merbau menurut para narasumber biasanya di lakukan dengan cara awalnya mereka datang kerumah nek Yati dengan membawah benang bakul dan juga buah tangan seperti gula dan roti ataupun buah-buahan untuk nek Yati, setelah sampai kerumah nek Yati mereka

menyerahkan benang bakul terlebih dahulu kepada nek Yati dengan mengucapkan kata nek saya ingin minta tolong untuk pengobatan saya, anak atau suami saya yang sedang sakit dengan keluhan kadang ada yang demam panas, amandel, sakit dibagian dinding payudara, sunup dingin dan lain sebagainya, nek Yati pun langsung menanggapi perkataan atas keluhan pasiennya dan nek Yati juga biasanya meraba atau mengurut terlebih dahulu bagian yang sakit yang dirasakan pasiennya setelah di urut nek Yati memberitahu macam- macam obat yang harus di cari oleh pasiennya dan malam selanjutnya obat tersebut di bawah kerumah nek Yati untuk pembagian obat yang mana yang harus di gunakan dan nek Yati juga memberitahu cara menggunakannya.

Kemudian apabila obat yang dianjurkan oleh nek Yati tersebut dalam jangka tiga malam pasiennya belum sembuh maka akan di lakukan pengobatan dalam jangka tiga bulan, setelah melakukan proses pengobatan dalam jangka tiga bulan tersebut dan pasiennya sembuh maka di adakan penutupan obat dengan membawa jambar dan lain sebagainya untuk mengadakan do'a atau syukuran dirumah nek Yati

Pelaksanaan pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan, dilakukan sesuai dengan penyakit yang diderita, pengobatan dilakukan dengan menggunakan media obat-obat tradisional baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun dari hewan.

Salah satu pengobatan yang dijalankan oleh Nek Yati memiliki simbolik dalam pengobatan yaitu menggunakan benang bakul sebagai alat saling menghargai antara yang diobati dan yang mengobati, dalam benang bakul tersebut berisi garam dan cabe, beras, benang, uang seiklasnya, kain putih, pisau dan kemenyan, isi benang bakul tidak dapat diganti karena sudah terjadi turun-temurun.

c. Penutupan Pengobatan

Kemudian untuk penutupan obat dilakukan dengan membawah benang bakul dan juga jambar, nasi kuning, nasi lemak, kopi segelas, bubur putih bubur merah, kerumah nek Yati untuk do'a atau syukuran demi mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kesembuhan yang telah d dapat setelah itu di adakan makan bersama. Namun untuk simbol-simbol penutupan obat tersebut tidak mempunyai arti makna tersendiri karena simbol-simbol ritual penutupan memang bermakna menyatu keseluruhan atas rasa syukur kepada Allah SWT.

Kemudian apabila obat yang dianjurkan oleh nek Yati tersebut dalam jangka tiga malam pasiennya belum sembuh maka akan di lakukan pengobatan dalam jangka tiga bulan, setelah melakukan proses pengobatan dalam jangka tiga bulan tersebut dan pasiennya sembuh maka di adakan penutupan obat dengan membawa jambar dan lain sebagainya untuk mengadakan do'a atau syukuran dirumah nek Yati. Pelaksanaan pengobatan tradisional di desa Padang Merbau

Kecamatan Seluma Selatan, dilakukan sesuai dengan penyakit yang diderita, pengobatan dilakukan dengan menggunakan media obat-obat tradisional baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun dari hewan. saat pengobatan yang dijalankan oleh Nek Yati memiliki simbolik dalam pengobatan yaitu menggunakan benang bakul sebagai alat saling menghargai antara yang diobati dan yang mengobati, dalam benang bakul tersebut berisi garam dan cabe, beras, benang, uang seiklasnya, kain putih, pisau dan kemenyan, isi benang bakul tidak dapat diganti karena sudah terjadi turun-temurun

Pengobatan tradisional yang dilakukan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan melakukan penutupan obat saat berobat membawah benang bakul dan di dalam benang bakul tersebut berisikan garam dan cabe di dalam gelas, beras, benang putih, uang koin atau logam seiklasnya, pisau dan kain putih atau belacu. Isi dari benang bakul tersebut juga tidak bisa diganti dengan hal lain karena sudah terjadi turun temurun, dan simbolik tersebut juga mempunyai makna tersendiri yaitu, garam dan cabe di dalam gelas yang diartikan sebagai pemujaan untuk berobat agar cepat sembuh, beras yang diartikan sebagai penyemangat karena dari nenek moyang beras itu adalah hal penyemangat hidup, benang putih diartikan sebagai ikatan antara yang berobat dengan pengobat, uang koin atau logam yang diartikan sebagai batu penebus, pisau diartikan sebagai senjata atau saksi

pengobatan, kain putih atau belacu di artikan sebagai penutup bakul yang digunakan.

d. Do'a/ Mantra

Dalam pengobatan tradisional yang di lakukan oleh nek Yati beliau juga menggunakan do'a atau mantra dengan mengucapkan ayat- ayat Al-Quran seperti Al-fateha.

e. Pijatan

Nek Yati melakukan pengobatan dengan melakukan pemijitan pada pasien. Pengobatan tradisional yang dilakukan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan merupakan bentuk manipulasi jaringan lunak secara manual dengan cara memegang, menggerakkan, dan atau memberikan penekanan pada tubuh untuk memberi pengaruh positif.

f. Bahan Ramuan Obat

Pengobatan tradisional yang dilakukan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan ini menggunakan bahan ramuan obat dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat seperti kunyit, bawang merah, jeruk nipis, dan lain sebagainya serta hewan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna simbolik Pengobatan tradisional yang dilakukan nek Yati di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan mempunyai simbolik-smbolik yang mana awal berobat membawah benang bakul dan di dalam benang bakul tersebut berisikan garam dan cabe di dalam gelas,beras,benang putih,uang koin atau logam seiklasnya,pisau dan kain putih atau belacu.Isi dari benang bakul tersebut juga tidak bisa diganti dengan hal lain karena sudah terjadi turun temurun,dan simbolik tersebut juga mempunyai makna tersendiri yaitu, garam dan cabe di dalam gelas yang d artikan sebagai pemujarab untuk berobat agar cepat sembuh, beras yang diartikan sebagai penyemangat karena dari nenek moyang beras itu adalah hal penyemangat hidup, benang putih di artikan sebagai ikatan antara yang berobat dengan pengobat, uang koin atau logam yang di artikan sebagai batu penebus, pisau di artikan sebagai senjata atau saksi pengobatan, kain putih atau belacu di artikan sebagai penutup bakul yang digunakan
2. Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengobatan tradisional yang di jalan kan oleh nek Yati di Desa Padang Merbau dilakukan dengan cara awalnya pasien datang kerumah nek Yati dengan membawah benang bakul dan juga buah tangan seperti gula dan roti ataupun buah-buahan untuk nek Yati,setelah sampai kerumah nek Yati mereka menyerahkan benang bakul terlebih dahulu kepada nek Yati

dengan mengucapkan kata nek saya ingin minta tolong untuk pengobatan saya. Kemudian apabila obat yang dianjurkan oleh nek Yati tersebut dalam jangka tiga malam pasiennya belum sembuh maka akan di lakukan pengobatan dalam jangka tiga bulan, setelah melakukan proses pengobatan dalam jangka tiga bulan tersebut dan pasiennya sembuh maka di adakan penutupan obat dengan membawa jambar dan lain sebagainya untuk mengadakan do'a atau syukuran dirumah nek Yati. Pelaksanaan pengobatan tradisional di desa Padang Merbau Kecamatan Seluma, dilakukan sesuai dengan penyakit yang diderita, pengobatan dilakukan dengan menggunakan media obat-obat tradisional baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun dari hewan,

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat agar masyarakat dapat melestarikan pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma, karena dalam pengobatan yang dilakukan memberikan maanfaat pada masyarakat dan memberikan kesembuhan.

2. Desa Padang Merbau

Diharapkan dapat melesarikan serta terus memanfaatkan pengobatan tradisional serta dapat mengaktifkan penanaman taman obat sebagai sarana pengobatan tradisional dalam masyarakat terutama di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Daem al-Kaheel, *Rahasia Medis dalam Al Qur'an dan Hadis Operasi tanpa Luka*, ter. Muhammad Misbah, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing, 2010).
- Abu Umar Basir, *Kedokteran Nabi Antara Realitas dan Kebohongan*, (Shafa Publika: Surabaya, 2011).
- Adi Prasetyawani, *Peranan Hukum Adat dan Hukum Islam/ akses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 14.56 WIB*.
- Akbar Ali, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara).
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 2010).
- Andi Muflih Tesis Tahun 2015 “*Pengobatan Dalam Islam*, Jurusan Tafsir Hadis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.2015
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Basyir Umar Abu, *Kedokteran Nabi*, (Surabaya, Shafa Publika, 2011).
- Briliantono M. Soenarwo, *Allah Sang Tabib* (Cet. II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009).
- Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Dadang Susena, dkk., “*Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau: Inventarisasi Naskah, Teks dan Analisis Etnomdisin Wacana Etnik*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4 No. 2 (2013).
- Darwis, dkk., *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi* (Makasar: Sah Media, 2017).
- Abu Umar Basyir Al-Medani, buku (Cet. I; t.t:Pustaka At-Tibyan, 2000), h. 264-266 Dikutip dari Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi, Tahdzib Syarh Ath-Thahawiyah: Dasar-Diva Press, 2010).

- Fatmah Afrianty Gobel, “*Pengobatan menurut Al-Qur’an dan Sains*”, Kompasiana, 9 April 2011
- Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010).
- Ibnu Kathir, *Tafsir Ibnu Kathir, jilid 3, ter.M., Abdul Ghofar E.M.* (Jakarta: Pustaka Imam Shafi’I, 2009).
- Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: C.A. van Peursen, Strategi Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).
- Katno. *Tingkat manfaat, keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah : B2P2TO-OT, 2008).
- Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*, (Yogyakarta: Najah, 2012).
- M. Suriansyah Ideham, dkk (ed.), *Urang Banjar dan Kebudayaannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Mahir Hasan Mahmud, *Terapi Air, Kemampuan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains* (Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008).
- Maryati, J., M. Karmila. 2008. *Pemanfaatan Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Sebagai Alternatif Pengawetan Telur Ayam Ras (Online)*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id.pdf>, diakses tanggal 16 April 2018.
- Moh. Nur Hakim. “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama dalam Pemikiran. Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003).
- Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).
- Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999).
- Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Penerbit . Cipta, 2007).
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Diolah Oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Profil Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2017
- Rimawati, *Kesehatan Keluarga*, (Jakarta: Tugu, 2012).
- Sastroamidjojo Seno, *Obat Asli Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001).
- Seno Satroamidjojo, *Obat Asli Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001).
- Solita Suwarno, *Sosiologi Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h 14.
- Standar Prosedur Operasional (SPO) Jahe. [www. balittro.litbang.pertanian. go.id](http://www.balittro.litbang.pertanian.go.id). Diakses 24 November 2018.
- Sudirma Tebba, *Tasawuf Positif*, (Jakarta: Kencana, 2003).
- Suganda. 2002. Pupuk Limbah Industri. Pupuk Organik Dan Hayati. Pemanfaatan Limbah Cair Pabrik Gula Tebu Bagi Upaya Meningkatkan Kesuburan Lahan. Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif (PAATP). Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta cv 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2006).
- Syamsuddin *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi Di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)* Skripsi Jurusan sejarah kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009).
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pengembangan Bahasa (Jakarta:Balai Pustaka, 1990).
- Widyawati, G., 2009. Khasiat Jambu Biji. Studi biosains, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta).
- Wijayakusuma, M Hembing, *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Jilid 1*. (Jakarta : Prestasi, 2000).

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Penelitian



Wawancara Penelitian



Wawancara Penelitian



Kegiatan Pengobatan



Kegiatan Pengobatan



Kegiatan Pengobatan



Kegiatan Pengobatan



Wawancara Kepada Informan



Bubur Merah Putih



Doa Sukuran Pengobatan



Doa Sukuran Pengobatan



Doa Sukuran Pengobatan



Doa Sukuran Pengobatan



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Wawancara Terhadap Informan Penelitian



Daun Belimbing Besi



Kipas Pinang



Kipas Salak



Kipas Kelapa



Sambau Merah



Puding Merah



Pelawi Pipit



Ubi Hitam



Daun Ingune-ingue



Tebu Hitam



Sambau Putih



Jeruk Nifis